

OPTIMALISASI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0

Karlina Putri Lokasari^a and Ulfa Danni Rosada^b

*Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta,
Indonesia*

Karlinapuput21@gmail.com, ulfa.rosada@bk.uad.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia Era society 5.0 semua kegiatan ditandai dengan penggunaan digitalisasi, dan berbasis informasi. Kemampuan dalam menggunakan teknologi seperti gadget serta internet ditengah masyarakat begitu pesat. Dengan berbagai kelebihan dari teknologi gadget dapat menarik kalangan remaja bahkan anak-anak untuk menyukai gadget. Oleh karena itu kemajuan teknologi dapat menurunkan kemampuan literasi anak, karena anak tidak lagi tertarik pada berbagai macam hal yang tidak melibatkan teknologi. Dalam menyiapkan masyarakat yang berkualitas serta mampu bersaing dengan global merupakan hal yang penting yang harus diusahakan terutama pada masyarakat Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menciptakan society 5.0 dapat membangun kemampuan anak bangsa yaitu melalui literasi digital. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang membawa dampak buruk bagi peserta didik, maka dari itu perlunya pendampingan dari beberapa pihak untuk mengoptimalkan literasi digital society 5.0.

Kata kunci : optimalisasi, literasi digital, society 5.0

Pendahuluan

Pada saat ini teknologi semakin pesat berperan dalam berbagai hal di kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan pada teknologi informasi serta komunikasi berawal pada era revolusi industri 4.0. hal ini berdampak kemunculannya berbagai macam bidang pekerjaan yang seharusnya untuk manusia tapi di gantikan oleh teknologi seperti robot. Akan tetapi disamping itu akan muncul lebih banyak lagi lapangan pekerjaan untuk orang

yang memiliki kompetensi yang sesuai dan kreatif. Salgues dalam Agustini & Sucihati (2020) mengemukakan bahwa di era revolusi industri ini dengan adanya kemajuan teknologi tidak hanya menciptakan peluang akan tetapi menciptakan perusak tatanan industri bahkan tatanan sosial.

Society 5.0 itu sendiri berfokus pada manusianya, bukan lagi pada mediana. Alhefeiti dalam Agustini & Sucihati, (2020) menyatakan bahwa society 5.0 merupakan suatu usaha membangun teknologi yang berfokus pada manusia (*a human centered society*) yang mengintergrasikan dunia nyata dengan dunia maya. Menurut Raharja dalam Agustini & Sucihati (2020) menyatakan bahwa society 5.0 masih berkaitan dengan industri 4.0 akan tetapi teknologi society 5.0 mengarah pada aturan hidup masyarakat.

Pada era society 5.0 penggunaan internet atau media digital sangat luas, sehingga banyak sekali jumlah informasi yang dibuat di internet, dengan bentuk teks, gambar, video, audio, ataupun numerik. Hal ini menjadi ciri bahwasannya pada era ini individu mempunyai kebebasan dalam membuat ataupun menyebarkan informasi tanpa adanya pemeriksaan terlebih dahulu supaya mematuhi kriteria atau tidak. Akibatnya, jumlah informasi dalam internet dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tanpa adanya kontrol yang menyebabkan kelebihannya informasi. Filsup Perancis, Paul Virilio mengatakan bahwa terjadinya *information overload* akan berdampak pada dehumanisasi (Kloock, 1997 dalam Maulana, 2015). Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan sulitnya mencari informasi yang benar-benar bernilai.

Pada saat ini, penggunaan media digital telah mencapai 90% yang terhubung ke berbagai macam media sosial, meliputi facebook, instagram, whatsapp, dan masih banyak lagi (Amelia & Ulumu, 2019). Peningkatan pada jumlah pengguna media sosial menandakan bahwa peranan literasi digital akan semakin kompleks. Literasi digital dicetuskan pertama kali oleh Gilster dan Waston (1997), Gilster mengemukakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup pada keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengoperasikan perangkat digital saja melainkan Gilster juga menyatakan bahwa mempunyai kemampuan dalam menggunakan serta memahami informasi yang didapat dari berbagai sumber media termasuk hal yang penting bagi setiap manusia (Syah dkk., 2019).

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Literasi berkaitan dengan pengolahan informasi yang faktual atau nyata. Informasi saat ini sangat mudah didapatkan dengan melalui teknologi yang sudah berkembang seperti internet, web, sosial media. Hampir setiap manusia di dunia ini memegang handphone yang dapat mengakses berbagai macam informasi dari berbagai penjuru dunia. Namun faktanya, hal tersebut tidak menjadi sebuah peningkatan dalam tingkat literasi masyarakat Indonesia. Literasi digital yang dikenal saat ini nyatanya belum maksimal karena masyarakat belum maksimal dalam kemampuan literasi digital ini. Masih banyak informasi yang diterima masyarakat tidak sesuai fakta (hoax), hal inilah yang menjadi masalah sosial.

Literasi bukan hanya aktivitas membaca dan menulis saja, namun literasi juga melihat dari berbagai bidang seperti teknologi, politik bahkan terhadap lingkungan sekitar. Literasi itu sendiri merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengelola suatu informasi dan menggunakannya guna untuk mengembangkan pengetahuan serta memperoleh kemanfaatan dari sesuatu yang ia peroleh untuk dirinya ataupun orang lain. Wells berpendapat bahwa literasi mempunyai empat tingkatan, tingkat pertama yaitu merupakan kemampuan membaca dan menulis saja, tingkat kedua yaitu kemampuan dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tingkat ketiga yaitu kemampuan dalam memperoleh berbagai macam informasi, dan tingkat terakhir yaitu kemampuan dalam mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya. Masyarakat Indonesia itu sendiri hanya berada pada tingkatan pertama dan kedua saja, sehingga menimbulkan masalah dalam ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.

Pada era digital ini masyarakat seolah belum siap dilihat dari kemampuan literasinya. Di dunia digital segala bentuk informasi bisa diakses dengan sangat mudah dan cepat, sehingga dengan banyaknya berbagai informasi yang didapat sering kali adanya kekeriluan, dengan adanya kekeriluan ini membuat masyarakat bingung dan terjadinya hoax. Cepatnya penyebaran informasi tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran dalam memberikan informasi yang baik dan benar. Kebenaran informasi dilihat dari fakta yang terdapat didalamnya, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Informasi yang baik merupakan informasi yang tidak menimbulkan isu dimasyarakat, yang dapat menimbulkan pertikaian pada masyarakat

digital yang dapat berlanjut pada dunia nyata. Oleh karena itu perlunya adanya kesadaran dalam memberikan dan mengolah informasi valid sehingga masyarakat tidak mudah untuk dipengaruhi oleh informasi yang tidak valid. Maulana, (2015) menyatakan bahwa pada saat ini diperlukannya kecakapan dalam mengelola informasi, baik penerima atau pemberi informasi dengan banyak format dari berbagai sumber pada media dunia digital.

Dari kondisi di atas, maka kemampuan literasi digital sangat penting dan diperlukan bagi setiap individu supaya dapat dengan mudah untuk mencari, mengevaluasi, membuat, serta memanfaatkan informasi dan menyebarkannya.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini tidak menggunakan subjek penelitian dikarenakan teknik analisis data yang digunakan yaitu kajian literature yang memuat pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang optimalisasi literasi digital di era society 5.0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Society 5.0

Era society 5.0 menjadi konsep dasar untuk aturan dalam kehidupan baru di masyarakat yang bertujuan supaya lebih nyaman dan berkelanjutan. Society 5.0 dapat diterjemahkan sebagai suatu konsep masyarakat yang berfokus pada kualitas manusia dengan berbasis teknologi. Pada era society 5.0 ini masyarakat dipertemukan dengan kemajuan teknologi yang nantinya lambat laun pengaksesan ruang maya terasa seperti ruang fisik. Perbedaan dengan era revolusi industry 4.0 yang hanya menegaskan pada bidang bisnis saja, berbeda halnya dengan era society 5.0 yang terciptanya semacam aturan baru yang dapat menghapuskan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, bahasa, serta menciptakan produk serta layanan yang di rancang khusus untuk berbagai macam kebutuhan hidup manusia.

Di era society 5.0 masyarakat di tuntun untuk memakai teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi digital berbasis data guna untuk mempermudah dalam pekerjaan manusia. Era society 5.0 mampu menghilangkan kesenjangan sosial, dan menyediakan berbagai macam produk dalam layanan untuk memenuhi semua kebutuhan. Era society 5.0 merupakan suatu kondisi dimana

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

menjadikan internet sebagai bagian dari hidup manusia. Internet bukan hanya untuk mencari berita saja akan tetapi berbagai kehidupan sehari-hari manusia. Pada akhirnya teknologi digital mampu menurunkan kesenjangan ekonomi pada manusia dan menjadikan dunia menjadi tak ada batasnya. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat merubah acar pandang serta perilaku manusia yang disebut sebagai arus globalisasi. Dengan terciptanya teknologi pada era society 5.0 munculnya kendala yang dihasilkan pada era revolusi 4.0 yaitu menurunnya sosialisasi antara individu dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat dilapangan kerja, serta dilingkungannya.

Hal mendasar yang menjadi fokus society 5.0 yaitu adanya keseimbangan dalam kemajuan perekonomian dengan lingkungan sekitar. Selain dilihat dari berbagai kekurangan society 5.0, ada berbagai macam kelebihan pada era ini yaitu pada bidang sosial, yang dimana berguna untuk berbagai informasi satelit buatan, radar cuaca, kerusakan bangunan dan masih banyak lagi. Tidak hanya dalam bidang sosial saja, dalam bidang pendidikan juga ada manfaatnya tersendiri yaitu walaupun tenaga pekerjaan menjadi berkurang karena digantikan oleh teknologi seperti robot yang tidak hanya dalam sektor sosial saja, akan tetapi tidak menutup kemungkinan teknologi akan menggantikan peran pengajar pada sektor pendidikan. Dengan itu pendidikan bisa berlangsung dimana saja dengan adanya kendali dari jauh oleh manusia melalui teknologi ataupun tidak ada pengendalian sekalipun.

Dalam menyusun konsep society 5.0, para ahli mengemukakan bahwasannya pada era society 5.0 merupakan masa dimana masyarakat harus mempunyai tanggung jawab terhadap berbagai permasalahan sosial yang berawal dari era revolusi industri 4.0 meliputi internet of things, robot, dan big data (Putri dkk, 2021 dalam Nikita & Supraba, 2021) dan diharapkan dapat menciptakan bagi kehidupan masyarakat (Nusantara, 2020 dalam Nikita & Supraba, 2021).

Di era ini juga diharapkan pendidikan dapat menciptakan lulusan yang berkarakter unggul, berkompeten, berwawasan luas, dan inovatif supaya bisa meningkatkan SDM pada suatu negeri tertentu. Hal ini dilihat karena adanya persaingan dalam dunia kerja pada masa yang akan datang dan juga ketika individu pasca lulus dari unit pendidikan tertentu seperti sekolah atau universitas akan menjadi titik berat karena kecerdasan

buatan di era society 5.0 ini dimanfaatkan oleh sebuah industri untuk dapat mengurangi biaya tenaga kerja serta peningkatan hasil produksi. Dengan adanya kecerdasan buatan dapat mengurangi kesempatan bekerja peserta didik, apabila individu tidak dapat memanfaatkan perkembangan teknologi di era society 5.0 ini makan akan sulit bagi individu untuk bersaing. Maka oleh karena itu individu diharuskan memilih atau mengembangkan kemampuan literasinya dalam penggunaan teknologi supaya berbagai informasi mengenai fakta terutama pendidikan bisa diterima dengan fakta dan baik.

Literasi Digital

Paul Gilster dalam Maulana, (2015) mengatakan bahwa literasi merupakan kecakapan dalam memahami serta menentukan informasi dalam jumlah yang banyak dengan berbagai macam format dari banyak sumber yang dapat disajikan melalui teknologi komputer. selain itu juga literasi digital dapat dikatakan sebagai kecakapan untuk memahami, mengolah, menganalisis, menilai, dan mengevaluasi informasi dengan penggunaan teknologi digital. Hal ini dapat diartikan sebagai pengetahuan dalam berbagai macam teknologi serta memahami bagaimana cara menggunakannya dengan bijak. Membudayakan literasi digital dapat membuat individu mampu berkomunikasi dengan orang lain, melakukan pekerjaan dengan lebih efektif, dan terjadinya peningkatan pada keproduktivan terutama dengan individu yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sama (Martin, 2008 dalam Maulana, 2015).

Literasi itu sendiri diartikan juga kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi dengan baik. Menurut Yuliati dalam Agustini & Sucihati, (2020) mengemukakan bahwa kemampuan literasi penting karena merupakan hal yang dasar yang harus dipunyai oleh seseorang dalam menghadapi era digital untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan literasi sekolah merupakan kemampuan dalam memperoleh, menggunakan dan memahami suatu hal dengan baik melalui berbagai macam aktivitas seperti membaca, menulis, melihat, menyimak, ataupun berkomunikasi (kemendikbud, 2016 dalam Agustini & Sucihati, 2020).

Literasi digital merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami serta memilah informasi yang diterima maupun yang disampaikan dalam media digital (Bawden, 2001 dalam Ahlah & Melianah, 2020). Kemampuan ini

digunakan oleh seseorang untuk melakukan aktivitas membaca serta menulis di media digital terutama pada media sosial. Informasi yang diberikan tersebut dipublikasi dan dibaca sesuai dengan kemampuan dan kesadaran pada literasi digital itu sendiri (Bawden, 2001 dalam Ahlah & Melianah, 2020). Selain itu literasi digital juga disebut dengan sebuah kemampuan hidup (life skill) yang tidak hanya kemampuan dalam menggunakan teknologi digital akan tetapi kemampuan dalam mengelola pikiran kritis, sikap, kreatif. Tanggung jawab serta karakter yang kuat dan mapan juga menjadi aspek penting dalam kecakapan literasi digital yang menjadi pola baik bagi penyebaran informasi faktual yang dapat dipertanggung jawabkan (Nasrullah 2017).

Wandasari dalam Agustini & Sucihati, (2020) menyatakan bahwa gerakan literasi disekolah merupakan salah satu usaha yang melibatkan penduduk sekolah meliputi kepala sekolah, peserta didik, guru, pegawai, orang tua wali dan lainnya. Kemendikbud dalam Agustini & Sucihati, (2020) menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan usaha yang dilaksanakan secara keseluruhan untuk menciptakan sekolah sebagai pembelajaran yang penduduknya terlibat.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 23 tahun 2015 mengenai kewajiban melaksanakan literatur 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, maka apabila literatur bahan bacaan disajikan dalam bentuk digital akan sangat baik. Literatur dalam bentuk digital yang tersedia secara online dapat menjadi model baru peserta didik dalam melakukan literasi (Helina, 2012). Gilster mengatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam mengakses teknologi informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai macam bentuk meliputi akademik, bidang karir serta kehidupan bermasyarakat. Atmazaki,dkk dalam Agustini & Sucihati, (2020) mengungkapkan definisi mengenai literasi digital yang lebih luas yaitu ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam mengakses media digital, perangkat komunikasi, membuat informasi, serta memanfaatkan media digital dengan sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan efisien serta mematuhi hukum dalam rangka membina komunikasi dalam dan interaksi dengan sesama.

Akar dari literasi digital yaitu literasi komputer dan literasi informasi, jenis literasi tersebut semakin hari semakin berkembang mengambil aspek kehidupan manusia sebagai

individu ataupun masyarakat. Dengan adanya keterkaitan inilah literasi digital dipandang penting sebagai bagian dari literasi sekolah dan literasi nasional (Khasanah & Herina, 2019 dalam Agustini & Sucihati, 2020). Bawden dalam Ahlah & Melianah, (2020) adanya pengetahuan baru mengenai literasi digital yang berawal pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada tahun 1980an disaat komputer mikro menjadi luas dan dipergunakan tidak hanya pada lingkungan bisnis saja namun juga pada masyarakat. Sedangkan literasi informasi awal mula meluas pada tahun 1990an yang dimana informasi semakin gampang untuk disusun, diakses, serta diluaskan dengan melalui teknologi informasi.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan dalam mencari, memakai, dan menyebar luaskan informasi saja, namun dibutuhkannya kecakapan dalam mengelola informasi dan pengevaluasian yang kritis, penggunaan aplikasi yang tepat, serta pemahaman mengenai isi dari informasi yang ada dalam konten digital. Literasi digital memuat pada tanggung jawab pada masing-masing penyebaran informasi karena hal tersebut akan berdampak pada masyarakat.

Brian Wright dalam Maulana (2015) menyebutkan bahwa memiliki sepuluh manfaat penting pada literasi digital yaitu memperhemat waktu, belajar menjadi lebih mudah, memperhemat pengeluaran uang, membuat belajar lebih aman, selalu memperoleh informasi terbaru, selalu terhubung walaupun terhalang jarak, dapat menentukan keputusan yang baik, mendapatkan peluang pekerjaan, menciptakan rasa bahagia, serta dapat berpengaruh terhadap dunia.

Steven Wheeler dalam Maulana (2015) menyatakan bahwa ada sembilan elemen dalam dunia literasi digital yaitu :

1. Social Networking

Munculnya jejaring sosial merupakan satu dari beberapa contoh dalam kehidupan sosial online (Social Networking). Setiap individu yang memiliki smartphone pastinya memiliki berbagai media sosial yang ia punya seperti instagram, tiktok, facebook, twitter, dan aplikasi lainnya. Dalam pemanfaatan layanan situs sosial perlunya sikap waspada dan selektif. Membekali diri dengan kemampuan dalam pemetaan sosial media berdasarkan fungsinya akan lebih baik. Contoh seperti

individu yang bekerja dalam bidang akademik, bisa memanfaatkan aplikasi atau jejaring sosial yang dapat mendukung proses akademik tersebut. Keterampilan dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada setiap situ jejaring sosial.

2. Transliteracy

Dapat diartikan sebagai Kemampuan individu dalam memanfaatkan segala bentuk platform yang beda, yang dikhususkan untuk membuat sebuah konten, membagikan, mengumpulkan sehingga dapat dikomunikasikan lewat media sosial, smartphone, serta layanan media digital lainnya.

3. Maintaining Privacy

Maintaining Privacy merupakan hal penting dalam literasi digital. Maintaining privacy atau bisa disebut juga dengan menjaga privasi di dunia online. Dilihat dari berbagai macam kejahatan yang ada dalam dunia maya, karenanya maintaining privacy ini menjadi penting dalam elemen literasi digital.

4. Managing Digital Identity

Merupakan aktivitas dimana dapat menggunakan identitas diri dengan tepat dalam berbagai jejaring sosial, sehingga identitas diri tidak disalah gunakan.

5. Creating Content

Berkaitan dengan kecakapan dalam bagaimana mengolah dan membuat berbagai maca konten yang bijak diberbagai platform.

6. Organising and sharing content

Merupakan proses mengatur serta berbagi dalam berbagai konsten informasi supaya mempermudah tersebarnya.

7. Repurposing Content

Menciptakan atau membuat konten yang menarik serta bijak dalam berbagai macam platform, yang berguna untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan.

8. Filtering and selecting Content

Sebuah keterampilan dalam mencari, memilih, dan memilah informasi dengan tepat serta sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

9. Self Broadcasting

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Berguna untuk menyampaikan atau membagikan berbagai macam ide-ide yang menarik atau gagasan pribadi dengan konten seperti blog, forum, dan lainnya. Hal ini menjadi bentuk partisipasi masyarakat dalam sosial media online.

Kemampuan seseorang dalam literasi digital akan menjadi hal paling penting untuk bidang pendidikan yaitu peserta didik, karena apabila peserta didik mempunyai peluang banyak untuk mengakses digital dalam memperoleh informasi yang dicari, maka disitulah akan menjadi sarana belajar supaya lebih bisa memahami sumber informasi dalam media digital manasajah yang dapat menyajikan berbagai informasi yang faktual dan yang menyajikan informasi bohong.

Dalam membudayakan literasi digital tidaklah mudah, akan tetapi bisa diupayakan dan harus tetap optimis dalam memberdayakan kesadaran pentingnya literasi digital. Dengan literasi yang baik, masyarakat dunia tidak akan memandang sebelah mata terhadap bangsa kita, oleh karena itu generasi muda penerus bangsa harus memiliki kemampuan baik dalam tingkat literasinya. Untuk mendukung membudayakan literasi digital, maka perlunya peran guru serta orang tua dalam penanaman literasi sejak kecil. Orang tua mempunyai peran penting dalam membangun literasi anak. seharusnya orang tua mendampingi dengan baik anaknya dalam berinteraksi di dunia maya. Supaya anak dapat membedakan dan memahami mana saja informasi yang harus ia terima serta informasi yang tidak perlu ia terima. Masih banyak orang tua yang berfikir mengenai dampak negatif teknologi atau internet, karenanya orang tua tidak melakukan upaya untuk memperkenalkan dunia maya dan literasi digital yang baik kepada anak. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam membudayakan literasi digital.

Dalam penggunaan media digital orang tua harus memilih permainan mana yang bisa dipakai untuk anak belajar. Selain itu orang tua harus membuat kesepakatan dengan anak dalam penggunaan sosial media, jangan samapi anak terlalu berada di dunia maya sehingga memperoleh informasi yang seharusnya tidak anak terima. Maka dari itu perlunya pendampingan yang baik dari orang tua supaya anak tetap bisa menggunakan media digital untuk membudayakan literasi digital tanpa memperoleh konten-konten negative.

Orang tua yang tidak mendampingi anaknya dalam menggunakan media digital atau bahkan melarang anak untuk menggunakan media digital, anak cenderung tidak akan terbuka kepada orang tuanya mengenai informasi apa yang ia dapatkan dari media digital. Anak akan mencari tau sendiri mengenai media digital, sehingga hal tersebut memungkinkan anak untuk mendapatkan informasi yang tidak baik. Oleh karenanya terjadi lah penurunan dalam budaya literasi digital.

Dengan demikian dampungan orang tua terhadap anak dalam media digital sangat penting, sehingga anak tidak kebingungan dalam memilih informasi yang nantinya dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental anak. apabila anak sudah terjun dalam dunia media sosial, pendampingan orang tua harus lebih ekstra lagi. Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak berkomunikasi serta bagaimana gaya komunikasi anak sehingga anak tetap berada dalam pengembangan literasi digital.

Semua pihak harus sadar akan hal ini. Apabila tidak ada kesadaran dari semua pihak yang berperan, maka anak tidak akan mampu dalam bersosialisasi didunia digital dimasanya. Anak-anak merupakan penerus bangsa, bangsa akan runtuh apabila tidak dibangun dengan penerus bangsa yang baik, serta tidak akan mampu bersosialisasi karena tidak memiliki kemampuan dalam literasi digital yang benar. Oleh karena itu para orang tua, para tenaga pendidik, pemerintah serta masyarakat harus mulai membudayakan literasi lebih luas lagi, khususnya pada literais digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kajian literatur yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya literasi digital pada era society 5.0 begitu penting karena mengingat terus bertambahnya data dan informasi tanpa kontrol. Apabila individu tidak menyiapkan dirinya dengan kemampuan literasi digital, maka individu akan semakin tidak mudah dalam memperoleh informasi yang faktual dan bernilai. Mendapatkan informasi yang faktual dan bernilai merupakan manfaat dari literasi digital, dengan informasi bernilai tersebutkan seseorang dapat mengambil keputusan serta bertindak.

Literasi digital juga tidak hanya perihal kecakapan dalam menemukan, mengevaluasi informasi saja. Akan tetapi mencakup pada kemampuan bagaimana cara menjaga privasi dimedia digital terutama media sosial. Memiliki pemahaman mengenai

kejahatan online, pencurian data, pembobolan kartu kredit, situs palsu serta penipuan melalui email. Dalam konteks meluas literasi digital pada dasarnya mencakup dalam bagaimana melindungi etika dalam memanfaatkan teknologi informasi. Seperti halnya etika berkendara yang tidak boleh menggunakan handphone seperti chat, atau menelepon ketika berkendara pribadi maupun umum. Jika literasi digital tidak ditanamkan maka hal tersebut akan menjadi lumrah di masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada keselamatan dan kesejahteraan manusia.

Daftar Referensi

- Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0*.
- Ahlah, S., & Melianah, M. (2020). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0*. 805–814.
- Maulana, M. (2015b). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2).
- Muliastrini, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2021). *Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0*. 3, 67–78.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Nikita, M., & Supraba, D. (2021). *Peran Psikologi Pendidikan melalui Literasi Digital Menuju Society 5.0*. 5, 2811–2819.
- Rohman, N. (2019). *Penguatan Karakter dan Literasi Baru pada Sekolah Berbasis Boarding Menjawab Tantangan Era Society 5.0*. 2(1), 247–250.

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60–69.